



**PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR  
BESTARI BINTAN CENTER KOTA TANJUNGPINANG  
TAHUN 2020**

**Hengky Oktarizal<sup>1</sup>, Gina Luciana Siska<sup>2</sup>, Firdaus Yustisia Sembiring<sup>3</sup>**

<sup>(1,2,3)</sup> Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: [\\*hengky.oktarizal@uis.ac.id](mailto:*hengky.oktarizal@uis.ac.id), [gina.luciana88@gmail.com](mailto:gina.luciana88@gmail.com),  
[ys.firdaus69@gmail.com](mailto:ys.firdaus69@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sampah merupakan masalah yang tak pernah ada habis nya, di Indonesia sendiri sampah merupakan suatu masalah yang konkret dan tak pernah terselesaikan. salah satu penyumbang sampah terbesar yaitu berasal dari sampah pasar dan sampah rumah tangga. perilaku membuang sampah sembarangan para pedagang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah pasar. dalam hal ini pengelolaan sampah yang baik tentu saja dapat membantu mengurangi jumlah sampah pada pasar tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pengelolaan sampah di pasar bestari bintan center, Kota Tanjungpinang th.2020. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersifat observasional dengan metode pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini 77 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan Chi-square. Hasil dari penelitian ini, didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah ( $P$  value  $0,017 < \alpha = 0,05$ ). Ada hubungan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah ( $P$  value  $0,000 < \alpha = 0,005$ ). Ada hubungan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah ( $P$  value  $0,002 < \alpha = 0,05$ ). Saran diharapkan adanya suatu upaya pemberdayaan pedagang pasar yang berperan serta dalam upaya menangani permasalahan sampah, seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah basah dan kering dan juga melakukan penyediaan fasilitas pembuangan sampah oleh pimpinan pasar dan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah di pasar seperti memberikan teguran kepada para pedagang yang masih tidak mematuhi peraturan

**Kata kunci:** Perilaku, Pedagang, Pengelolaan Sampah Pasar

**ABSTRACT**

*Waste is a problem that never ends, in Indonesia itself waste is a concrete problem that has never been resolved. One of the biggest contributors to waste comes from market waste and household waste. The behavior of traders throwing rubbish carelessly has a big influence on increasing the volume of market waste. In this case, good waste management can of course help reduce the amount of waste in the market. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions with waste management at the Bestari Bintan Center market, Tanjungpinang City in 2020. This research method uses quantitative, observational methods with a cross-sectional approach. The population in this study was 77 traders. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection uses a questionnaire. The statistical test used was Chi-square. The results of this research showed that there was a relationship between trader knowledge and waste management ( $P$  value  $0.017 < \alpha = 0.05$ ). There is a relationship between traders' attitudes and waste management ( $P$  value  $0.000 < \alpha = 0.005$ ). There is a relationship between trader actions and waste management ( $P$  value  $0.002 < \alpha = 0.05$ ). It is recommended that there be an effort to empower market traders who participate in efforts to deal with waste*



*problems, such as throwing rubbish in the right place, sorting wet and dry waste and also providing waste disposal facilities by market leaders and increasing awareness in waste management in the market such as giving warnings. to traders who still do not comply with the regulations.*

**Keywords:** Behavior, Traders, Market Waste Management

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam 10 besar Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Permasalahan ini jelas dapat menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, antara lain ialah masalah pengelolaan sampah. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016 tahun lalu. Dan jumlah sekarang naik 1 juta ton dari sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sampah yang dihasilkan berdominan sampah organic yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen dari total limbaban sampah, terutama di daerah perkotaan (Kurnia, 2019).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, MNLHK 2018) tercatat jumlah sampah di beberapa wilayah di Kepri seperti Kabupaten Bintan terdapat jumlah sampah di timbun TPA 83,00 Ton/hari sedangkan jumlah sampah tidak terkelola 66,99 Ton/ hari. Kabupaten lingga jumlah sampah di Timbun TPA 2,27 Ton/ hari, jumlah sampah tidak terkelola 19,91 Ton/ hari.

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Tempat umum merupakan sarana bertemuanya berbagai macam masyarakat dengan segala penyakit yang ada dalam tubuh tiap-tiap individu tersebut. Dengan demikian, maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2008).

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2010).

Perilaku buang sampah pedagang juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah di pasar tradisional. Dalam hal ini, penangan masalah sampah di pasar tradisional sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari pedagang. Partisipasi dan kesadaran pedagang sangat dibutuhkan dalam menanggulangi masalah sampah pasar, karena masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban pedagang pada umumnya. Partisipasi pedagang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pengumpulan dan pengangkutan sampah dari tempatnya berdagang. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih agar dapat meningkatkan partisipasi pedagang sehingga dengan kesadaran sendiri para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar.



Dalam penelitian wahyu tahun 2018 faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah pada pasar tradisional Banjarsari wetan, Madiun meliputi pengetahuan, sikap, fasilitas pembuangan sampah. Ketiga faktor ini terdapat adanya hubungan dengan pengelolaan sampah pada pasar tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil peneletian yang dilakukan oleh Dedi tahun 2016 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan nya antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di desa loli tasiburu kabupaten Donggala.

Kota Tanjungpinang memiliki dua pasar tradisional yaitu pasar KUD dan Pasar Bestari Bintan Centre. Sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau, dalam seharinya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang beralamat di Jalan Ganet, Kota Tanjungpinang kini menampung sekitar 90 ton sampah setiap harinya. Dalam 3 bulan terakhir angka itu pula merupakan sebuah.

Peeningkatan yang mana 9 hingga 10 bulan sebelumnya, TPA Ganet menampung sekitar 80 ton setiap harinya (UPTD TPA Ganet). Dari catatan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per agustus 2018, Kota Tanjungpinang menghasilkan timbulan sampah berkisar 168 ton setiap harinya. Pasar Bestari Bintan centre sendiri merupakan salah satu pasar yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat tanjungpinang. Pasar ini telah dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau bak sampah di bagian sudut pasar, sebelum sampah-sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan. Namun adanya tempat sampah tersebut cenderung tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang. di Pasar bintan centre terdapat 136 Kios, 240 meja dan 350 pedagang. (Puskesmas batu 10, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Bestari Bintan Centre pada bulan maret, masih banyak sekali sampah yang berserakan baik di depan stand atau di depan kios - kios pedagang, di halaman pasar, di parit/ saluran air dan juga setiap sudut pasar yang mana terdapat banyak sekali tumpukan sampah. Banyak nya sampah yang menumpuk menyebabkan pasar terlihat kotor, bau dan kumuh. Hal ini tentu saja dapat mengganggu kebersihan dan kenyamanan para pengunjung pasar serta juga dapat mengurangi kebersihan dari berbagai macam dagangan yang dijual di pasar tersebut. Permasalahan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pedagang pasar, sikap pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan, minimnya fasilitas persampahan yang tersedia di pasar serta kurangnya peran tindakan dari pedagang maupun petugas pasar dalam menangani kebersihan lingkungan sampah. Beberapa faktor tersebut sangat penting dalam menentukan perilaku membuang sampah oleh pedagang di pasar tersebut.

Dari permasalahan yang di temukan di pasar Tradisional Bintan centre, Kota Tanjungpinang terlihat bahwa para pedagang perlu memperhatikan cara pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi (Enjang, 2009). Maka dari itu, perlu adanya perilaku pedagang pasar yang baik dalam bentuk pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah yang baik untuk meminimalisir sampah berserakan di sekitar pasar sehingga dapat tercipta kebersihan lingkungan pasar sehat. Berdasarkan latar belakang diatas maka

peneliti akan melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pengelolaan sampah pada penjamah di Pasar Bestari Bintan Centre, Kota Tanjungpinang tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasional dengan metode pendekatan cross-sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Bestari Bintan Center yang berjumlah 350 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel. Perhitungan jumlah sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel sebanyak 77 pedagang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi oleh peneliti secara langsung kepada pedagang di pasar bestari bintan centre. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Bestari Bintan Centre Kota Tanjungpinang, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap pengelolaan sampah

Tabel 4.10

Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th. 2020

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	P value		
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Baik	33	73,3	14	43,8	47	61,1 0,017		
Kurang	12	26,7	18	56,2	30	38,9		
Total	45	100	32	100	77	100		

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil analisa hubungan Pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center Kota Tanjungpinang, diketahui bahwa jumlah pedagang sebanyak 33 pedagang (73,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan juga diikuti dengan pengelolaan sampah yang baik. Sebanyak 14 pedagang (43,8%) memiliki pengetahuan yang baik tetapi melakukan pengelolaan sampah yang kurang. Dan sebanyak 12 pedagang (26,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tetapi memiliki pengelolaan sampah yang baik. Dan juga 18 pedagang (56,2%) memiliki pengetahuan dan pengelolaan sampah yang kurang. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* pada derajat kepercayaan 95%, maka nilai *p-value* sebesar 0,017 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center.

## 2. Analisis Hubungan Sikap terhadap Pengelolaan sampah

Tabel 4.11

Analisis Hubungan sikap terhadap pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th. 2020

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total N	%	P value
	baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	45	100	23	71,9	68	88,3	0,000
Kurang	0	0	9	28,1	9	11,7	
Total	45	100	32	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.11 secara proporsional terlihat bahwa mayoritas sebanyak 45 pedagang (100%) memiliki sikap baik yang juga diikuti dengan pengetahuan yang baik. Sebanyak 23 pedagang (71,9%) memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki pengelolaan sampah kurang. Dan sebanyak 9 pedagang (28,1%) memiliki sikap yang kurang dan juga diikuti dengan pengelolaan sampah yang kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square pada derajat kepercayaan 95%, maka nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center.

## 3. Analisis Hubungan Tindakan terhadap Pengelolaan sampah

Tabel 4.1

Analisis Hubungan Tindakan terhadap pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th. 2020

Tindakan	Pengelolaan sampah				Total N	%	P value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	42	93,3	20	62,5	62	80,5	0,002
Kurang	3	6,7	12	37,5	15	19,5	



Total	45	100	32	100	77	100
-------	----	-----	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 4.12 secara proporsional terlihat bahwa sebanyak 42 pedagang (93,3%) memiliki tindakan yang baik yang diikuti dengan pengelolaan sampah yang baik. Sebanyak 20 pedagang (62,5%) memiliki tindakan yang baik tetapi memiliki pengelolaan sampah yang kurang. Sebanyak 3 pedagang (6,7%) memiliki sikap yang kurang tetapi memiliki pengelolaan sampah yang baik. Dan sebanyak 12 orang (37,5%) memiliki tindakan yang kurang dan diikuti dengan pengelolaan sampah yang kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square pada derajat kepercayaan 95%, maka nilai *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah yang di Pasar Bestari Bintan Center.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Pedagang dengan Pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pedagang pasar sudah baik, namun dilihat dari perilaku pedagang pasar masih kurang dalam memperhatikan pengelolaan sampah pasar tradisional, seperti dalam hal penyediaan tempat sampah dan pemisahan sampah. Dalam penelitian ini, pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah, sebanyak 56,2% pedagang menyatakan bahwa mereka kurang memahami atau mengerti mengenai pengelolaan sampah khususnya pada tahap pemisahan. Semua sampah yang dihasilkan pedagang dijadikan satu di pojok ruangan tanpa ada pemisahan sampah antara organik maupun anorganik. Karena menurut mereka bahwa antara sampah organik maupun anorganik itu sama saja. Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa Pengetahuan pedagang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th.2020. Dimana derajat kepercayaan 95 % nilai p value : 0.017, dimana bahwa nilai p value menunjukkan lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pengelolaan sampah.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan tentang sampah yaitu masyarakat mendapatkan hasil dari penginderaan terkait dengan pengelolaan sampah yang meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah. Pengetahuan tentang efek sampah terhadap lingkungan, zat berbahaya yang terkandung di dalam sampah, efek nya terhadap makhluk hidup dan pemanasan global adalah

pengetahuan yang harus dimiliki sejak usia dini. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh besar terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Menurut asumsi peneliti mengenai pengetahuan pedagang dipasar Bestari Bintan Center mengenai sampah sudah baik, rata-rata pedagang sudah mengerti tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah, jenis-jenis sampah dan juga dimana seharusnya sampah dibuang. Namun dalam hal pengelolaan sampah, para pedagang masih belum memahami sepenuh nya cara pengelolaan sampah yang benar, baik itu dari segi pemilahan maupun sarana tempat sampah yang sesuai dengan standar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok dengan hasil p value sebesar 0,001 ( $p < 0.05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damyati (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh  $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan membuang sampah di Pasar Sentral Sekura, dengan nilai Odd Rasio (OR) menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik berpeluang 2,431 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah.

untuk itu diharapkan pengetahuan dari pedagang pasar tradisional lebih ditingkatkan dalam hal pengelolaan sampah dengan melakukan pengadaan fasilitas pembuangan sampah dan memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah pasar tradisional dengan bekerjasama bersama pihak puskesmas.

### **Hubungan Sikap Pedagang dengan Pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center**

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa sikap pedagang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th.2020. Dimana derajat kepercayaan 95 % nilai p value : 0.000, dimana bahwa nilai p value menunjukkan lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolan sampah. Hasil Penelitian ini menunjukkan 88,3% pedagang memiliki sikap yang baik. Orang yang memiliki sikap yang baik terhadap sesuatu hal, ia akan memiliki perilaku atau tindakan yang baik pula (Notoatmodjo,2010).

Sikap menurut Notoatmodjo (2003) terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu Menerima (Receiving) dimana subjek mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan objek, merespon (Responding) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, menghargai (Valuing) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah merupakan bentuk dari sikap menghargai dan bertanggung jawab (Responsible ) yaitu bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih merupakan sikap yang paling tertinggi.

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa dan lembaga pendidikan. Hal tersebut sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi sampah sehingga diharapkan dengan sikap yang positif dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Menurut asumsi peneliti sikap pedagang di Pasar Bestari Bintan Center sudah baik, ini ditandai dengan pedagang setuju bahwa sampah harus dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, bahwa setiap kios harus memiliki tempat sampah masing-masing dan juga pembuangan sampah ke TPS harus dilakukan setiap hari setelah aktivitas jual beli selesai.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadeni (2017) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa *p* value dari sikap sebesar 0,001 atau *p* < 0,05, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor (2017) menyatakan bahwa *p-value* dari sikap sebesar 0,001, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damyanti (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden dalam membuang sampah di Pasar Sentral Sekura dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Sikap responden yang baik akan berhubungan dengan pengelolaan sampah pada pedagang pasar tradisional. Sikap juga dapat didasari oleh kebiasaan, lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap pedagang tentang pengelolaan sampah pasar tradisional sudah baik hal ini ditandai dengan sikap baik yang diikuti dengan pengelolaan sampah yang baik mencapai 100%.

### **Hubungan Tindakan Pedagang dengan Pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center**

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa tindakan pedagang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center th.2020. Dimana derajat kepercayaan 95 % nilai *p* value : 0.002, dimana bahwa nilai *p* value menunjukkan lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pengelolan sampah. Hasil penelitian menunjukkan pedagang yang memiliki tindakan baik sebesar 80,5%, sedangkan yang memiliki tindakan kurang sebesar 19,5%.

Tindakan atau perilaku disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya (Soekidjo Notoadmodjo (2003:128). dalam hal ini menunjukan bahwa pengetahuan yang baik yang diikuti dengan sikap yang baik tentang sampah maka akan berpengaruh terhadap bagaimana tindakan seseorang tersebut dalam hal pengelolaan sampah.

Menurut asumsi peneliti mengenai tindakan pedagang di Pasar Bestari Bintan Center mengenai pengelolaan sampah masih belum semua baik hal ini ditandai dengan masih ada nya sampah yang berserak disekitar pasar, baik itu di sudut pasar maupun di parit sekitar pasar. selain itu belum semua pedagang melakukan pemilihan antara sampah kering dan sampah basah, serta menyediakan tempat sampah di kios masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian wahyu dwi handayani (2018) Dari penelitian tentang pengelolaan sampah pasar tradisional dan tindakan pedagang pasar dengan kebersihan lingkungan pasar, hasil uji statistik menyatakan bahwa terdapat



hubungan yang signifikan antara tindakan pedagang pasar dengan kebersihan lingkungan pasar tradisional di tiga pasar kecamatan daerah Kabupaten Jember dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa jika tindakan pedagang terkait dengan kebersihan lingkungan pasar semakin baik, maka dalam menciptakan kebersihan lingkungan pasar juga akan lebih mudah dilakukan. Demikian sebaliknya, jika tindakan pedagang mengenai kebersihan lingkungan pasar rendah/kurang maka ada kencenderungan untuk menciptakan kebersihan lingkungan pasar juga akan semakin sulit (Candra, 2013).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pedagang sudah baik namun dalam hal pengelolaan sampah masih kurang, hal itu terlihat dari 62,5% pedagang memiliki pengelolaan sampah yang kurang meskipun tindakan nya sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner dimana banyak pedagang yang tidak melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang, dan juga belum semua pedagang menyiapkan tempat sampah di kios/ los masing-masing

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan : Gambaran Pengetahuan pedagang di Pasar bestari bintan center th.2020 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (61,1%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 30 Orang (38,9%). Gambaran Sikap pedagang di Pasar bestari bintan center th.2020 yang memiliki sikap yang baik sebanyak 68 orang (88,3%) dan sikap yang kurang sebanyak 9 orang (11,7%). Gambaran Tindakan pedagang di Pasar bestari bintan center th.2020 yang memiliki tindakan yang baik sebanyak 62 Tempat (80,5%) dan tindakan yang kurang sebanyak 15 tempat (19,5%). Gambaran Pengelolaan sampah di Pasar bestari bintan center th.2020 yang memiliki pengelolaan sampah yang baik sebanyak 45 orang (58,4%) dan pengelolaan sampah yang kurang sebanyak 32 orang (41,6%). Ada Hubungan Pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar bestari bintan center. Ada Hubungan Sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar bestari bintan center. Ada Hubungan Tindakan dengan pengelolaan sampah di Pasar bestari bintan center.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2010. *Sosiologi Pasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Ria. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang. Volume 2, Nomor 2.
- Kurnia, N. (2019) Sampah Menjadi Masalah Lingkungan di Indonesia. Available at: <https://www.kompasiana.com/> (Accessed: 12 March 2020).
- Mukono. 2008. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press
- Notoadmodjo, Sukidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta PT. Rineka Cipta



- Notoadmodjo, Sukidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmadani, Elsy. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017*. Program Studi Diploma 4 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Padang.
- Sufriannor, Muhammad, dkk. 2017. *Pengetahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru. Vol. 14, No 2